

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek penting dari kesehatan umum yang berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari rongga mulut yang meliputi kesehatan jaringan lunak maupun jaringan keras gigi yang membuat individu hidup produktif secara sosial maupun ekonomi (Kurniawan et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk menyebarkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat terutama pada individu yang rentan mengalami masalah gigi dan mulut (Sukanti, 2018).

Salah satu masalah kesehatan yang harus diperhatikan adalah masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018, sebanyak 57,6% orang Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut, dan angka tersebut meningkat menjadi 93% untuk anak-anak. Berdasarkan data, masalah kesehatan gigi dan mulut menurut provinsi, Sumatera Barat merupakan provinsi yang memiliki prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut dengan angka 58,5%, dan angka tersebut menunjukkan bahwa melebihi rata-rata nasional (Riskesdas, 2018). Padang Pariaman merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki prevalensi masalah gigi dan mulut mencapai 41,92% (Riskesdas Sumatera Barat, 2018).

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, karena pada usia ini gigi susu mulai digantikan satu persatu dengan gigi permanen yang pertama kali tumbuh dari usia 6-8 tahun (Sukarsih et al.,

2019). Selain itu, anak usia sekolah juga sering mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula tinggi yang dapat merusak enamel gigi (Rama et al., 2017). Faktor penting lainnya yang berpengaruh dalam kesehatan gigi dan mulut anak yaitu perilaku anak yang tidak dapat menjaga kebersihan rongga mulutnya karena kurangnya pengetahuan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut (Astari et al., 2021).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Piaget, yang termasuk kategori usia sekolah merupakan usia 7-12 tahun. Piaget membagi tahap perkembangan kognitif anak usia dasar menjadi dua tahap dimana usia 7-11 tahun disebut tahap operasional konkrit. Berdasarkan perkembangan kognitif usia 9-11 tahun merupakan tahap yang bagus dalam meningkatkan pengetahuan anak karena anak mampu berfikir hal-hal yang berbaur logika dan ilmiah serta objektif dimana anak suka melakukan sesuatu yang bersifat nyata dan senang melakukan praktek langsung (Mifroh, 2020).

Menyikat gigi merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Haryanti et al., 2014). Menyikat gigi dianggap menjadi alat mekanis untuk membantu mengurangi penumpukan debris dalam jumlah besar serta untuk mencegah penyakit gigi dan mulut (Iba & Adamu, 2021). *American Dental Association* (ADA) memberikan rekomendasi dalam menyikat gigi sebanyak dua kali sehari selama dua menit dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride dengan harus menyentuh seluruh permukaan gigi baik dari luar maupun dalam serta menggunakan sikat gigi yang berbulu halus dengan tekanan yang ringan (ADA, 2022). Beberapa langkah lain dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak bisa dengan cara mengurangi konsumsi makanan yang manis dan mudah lengket pada gigi dan

membiasakan diri untuk pergi ke dokter gigi secara teratur untuk memeriksa gigi setiap enam bulan sekali (Sukanti, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut memiliki kaitan yang erat dengan kebersihan gigi dan mulut dikarenakan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor dasar terciptanya gigi dan mulut yang sehat. Tingkat kebersihan gigi dan mulut bisa ditentukan menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) yang dikembangkan oleh Greene dan Vermillion (Sherlyta et al., 2017). Status kebersihan gigi dan mulut menurut Hendrik L. Blum, dipengaruhi oleh beberapa faktor dan perilaku memegang peranan penting dalam mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut yang meliputi sikap dan tindakan yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi (Narulita et al., 2016).

Pada penelitian yang dilaksanakan di Gadut Kabupaten Agam, pada siswa SDN 06 kelas V dan VI usia 10-12 tahun dengan sampel sebanyak 35 murid menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan indeks OHI-S pada murid SDN 06 Gadut Kabupaten Agam dimana penelitian ini membahas mengenai perilaku anak yang sering mengonsumsi makanan manis dan tidak menyikat gigi (Sukanti, 2018).

Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman mendata 6446 orang mengalami karies dan didapatkan prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Alung yaitu sebesar 575 dari 1267 siswa usia sekolah (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2017). Penyebab munculnya masalah kesehatan gigi dan mulut anak adalah perilaku yang mengabaikan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Rama et al., 2017).

Hasil *screening* terhadap 221 siswa SDN 21 Lubuk Alung, yang dilakukan oleh Puskesmas Lubuk Alung, 119 siswa menderita penyakit gigi dan mulut. Hal ini menunjukkan lebih dari setengah populasi dengan prevalensi 53,84% menderita penyakit gigi dan mulut di sekolah dasar tersebut (Data Puskesmas Lubuk Alung, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Usia 9-11 Tahun SDN 21 Lubuk Alung”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada usia 9-11 tahun di SDN 21 Lubuk Alung?

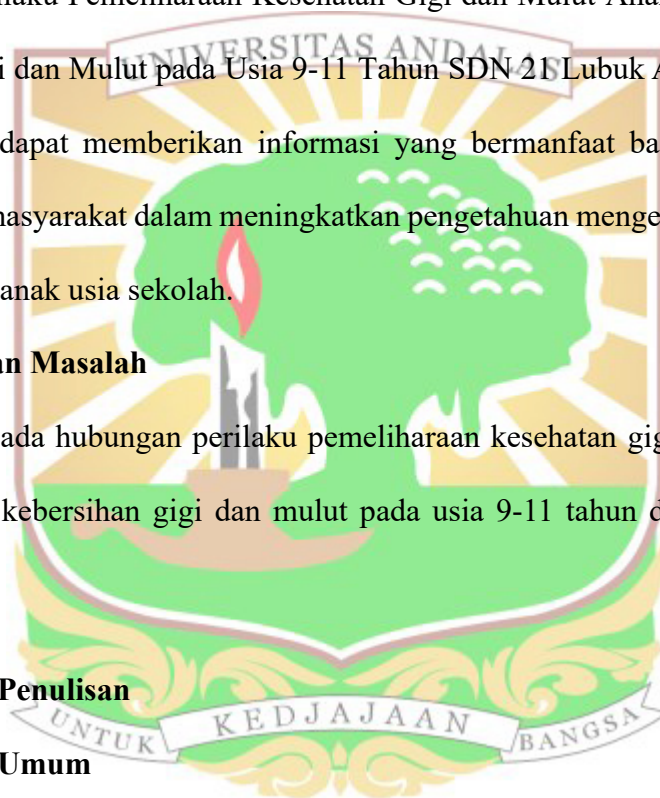
## 1.3 Tujuan Penulisan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada usia 9-11 tahun SDN 21 Lubuk Alung.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan anak tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada usia 9-11 tahun SDN 21 Lubuk Alung

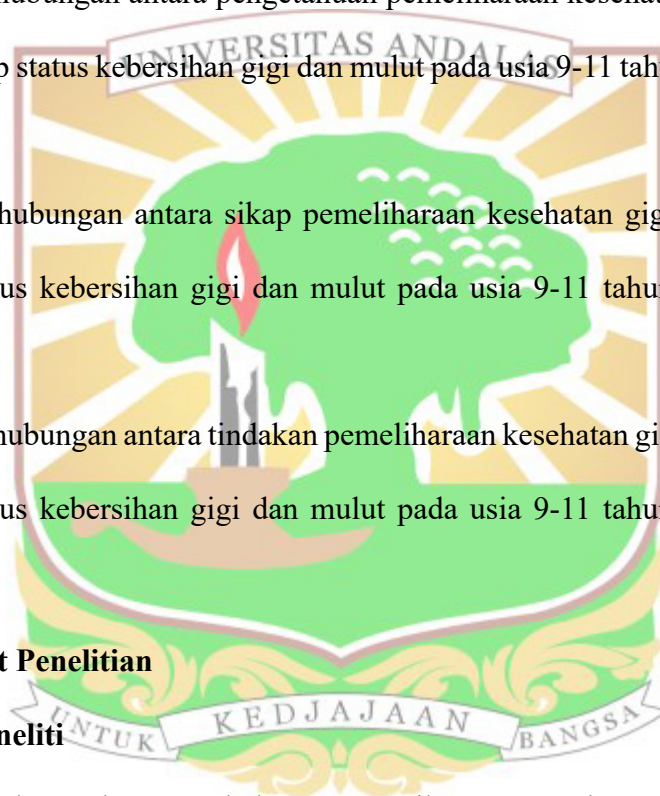


2. Mengetahui sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada usia 9-11 tahun SDN 21 Lubuk Alung
3. Mengetahui tindakan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada usia 9-11 tahun SDN 21 Lubuk Alung
4. Mengetahui status kebersihan gigi dan mulut anak dengan menggunakan indikator *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) pada usia 9-11 tahun SDN 21 Lubuk Alung
5. Mengetahui hubungan antara pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada usia 9-11 tahun SDN 21 Lubuk Alung
6. Mengetahui hubungan antara sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada usia 9-11 tahun SDN 21 Lubuk Alung
7. Mengetahui hubungan antara tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada usia 9-11 tahun SDN 21 Lubuk Alung

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

1. Sebagai wadah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penulisan.
2. Sebagai sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu yang didapatkan selama pendidikan kedokteran gigi.



#### **1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Skripsi ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada anak.

#### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi dan menambah wawasan bagi siswa Sekolah Dasar Negeri 21 Lubuk Alung tentang memelihara kesehatan gigi dan mulut.

#### **1.4.4 Bagi Puskesmas**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan lebih lanjut dalam peningkatan pelaksanaan program promotif tentang kesehatan gigi dan mulut.

